

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 1164 Tahun 2013, Bandara Adisutjipto Yogyakarta direncanakan untuk dipindahkan ke bandara baru bernama *Yogyakarta International Airport (YIA)* yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo. Dibangunnya bandara baru yang memiliki kapasitas dan fasilitas penunjang yang lebih memadai merupakan gerbang udara baru yang strategis di wilayah selatan Jawa Tengah dan juga Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Bandara ini dapat berperan sebagai pintu masuk bagi wisatawan ke DIY dan sekitarnya mengingat daerah ini merupakan provinsi yang memiliki banyak potensi wisata.

Menurut data statistik pariwisata oleh Dinas Pariwisata DIY, di provinsi DIY sendiri hingga tahun 2017 tercatat ada 131 destinasi wisata dengan grafik pertumbuhan kunjungan wisatawan dalam kurun 2013-2017 yang terus mengalami peningkatan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2013 tercatat sejumlah 2.602.074 wisatawan domestik dan 2.837.967 orang wisatawan mancanegara, dibandingkan pada tahun 2017 yang sejumlah 4.831.347 orang wisatawan domestik dan 5.229.298 orang wisatawan mancanegara. Sektor jasa dan pariwisata merupakan sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah terbesar untuk DIY sehingga merupakan sektor strategis dapat memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan sektor lainnya. Tersedianya infrastuktur yang mendukung

aksesibilitas merupakan faktor penunjang penting bagi perkembangan perekonomian yang makin pesat serta potensi pasar yang masih terbuka.

Letak *Yogyakarta International Airport* yang berada di Temon, Kulon Progo yang merupakan sisi barat daya paling luar di DIY, jauh dari kota Yogyakarta yang merupakan ibukota provinsi DIY dan pusat perekonomian, serta jauh dari obyek wisata strategis di sekitarnya seperti Candi Borobudur, Pantai Parangtritis, Candi Prambanan dan beragam obyek wisata lain yang berada di wilayah DIY dan sekitarnya memunculkan kebutuhan akan transportasi penghubung penunjang mobilitas.

Dalam Rencana Induk Perkeretaapian (RIPDA) DIY tahun anggaran 2015 serta Rencana Induk Perkeretaapian (RIPNAS) tahun 2018 telah tertuang rencana koridor di wilayah Borobudur, Yogyakarta, dan *Yogyakarta International Airport* (YIA) Kulonprogo. Sehingga untuk mengantisipasi program tersebut dari awal dibutuhkan kajian perencanaan LRT pembukaan jalur baru yang menghubungkan sisi utara dan selatan DIY mengacu pada kondisi yang ada sekarang dan peraturan yang berlaku.

*Light Rail Transit* (LRT) sebagai transportasi massal dengan sifatnya yang ringan dan polusinya yang minim merupakan alternatif transportasi penunjang yang tepat sebagai penghubung dari Candi Borobudur ke pusat kota Yogyakarta dan juga *Yogyakarta International Airport*. Pembangunan jaringan LRT antara Borobudur (utara) – Yogyakarta – *Yogyakarta International Airport* (YIA) Kulon Progo (selatan) merupakan pilihan moda transportasi alternatif untuk memberikan pelayanan kepada penumpang dan penunjang mobilitas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Diperlukan kajian terkait perencanaan pengembangan *Light Rail Transit* (LRT) di wilayah Borobudur – Yogyakarta – *Yogyakarta International Airport* (YIA) Kulon Progo. Kajian Kelayakan terhadap rute yang direncanakan merupakan hal yang sangat penting mengingat perlunya kesesuaian terhadap rute yang diambil. Berikut merupakan beberapa pertanyaan dasar yang didapatkan terkait latar belakang permasalahan dari penelitian ini:

1. Dimanakah letak jalur *Light Rail Transit* (LRT) yang sesuai dengan kondisi topografi, geografi, ekonomi dan tata perencanaan wilayah perkotaan?
2. Alternatif trase *Light Rail Transit* (LRT) manakah yang terbaik untuk rute Borobudur – Yogyakarta?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan luasnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, dalam penulisan Tugas Akhir ini digunakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Feasibility Study dalam kajian ini hanya menganalisa kondisi topografi, geografi dan kesesuaian dengan RTRW Provinsi DIY 2009-2029.
2. Penelitian ini hanya menganalisis trase Borobudur – Yogyakarta yang merupakan bagian dari jalur LRT Borobudur – Yogyakarta – *Yogyakarta International Airport* (YIA) Kulon Progo.
3. Analisa Teknik mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Indonesia No 11 tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api.

4. Perhitungan biaya perkiraan konstruksi LRT dihitung menggunakan konversi dari IKK dengan patokan harga per kilometer yang dikeluarkan oleh LRT Jabodebek oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tanpa memperhitungkan kelayakan ekonomi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji trase LRT dalam rute spesifik Borobudur - Yogyakarta, bertujuan untuk:

1. Memperoleh alternatif trase LRT sesuai dengan analisa kondisi topografi, geografi, ekonomi dan RTRW Provinsi DIY 2009-2029
2. Menentukan alternatif trase terpilih untuk rute Borobudur-Yogyakarta melalui metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan jalur LRT perkotaan di DIY.
2. Bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) DIY diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan kedepan terkait dengan perencanaan pembangunan wilayah dan peningkatan infrastruktur di DIY.
3. Bagi Pemerintah Provinsi DIY, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan strategis terkait dengan pelaksanaan RTRW 2009-2029 khususnya bidang transportasi dan tata wilayah.

4. Bagi Mahasiswa dapat dijadikan bahan referensi penambah wawasan.

### **1.6 Keaslian Tugas Akhir**

Penulisan tugas akhir dengan judul **Kajian Kelayakan Pembangunan *Light Rail Transit* (LRT) Antara Borobudur – Yogyakarta International Airport (YIA) Kulon Progo ( Rute Borobudur – Yogyakarta)** ini belum pernah di gunakan sebelumnya. Dalam penelitian Tugas akhir ini ada beberapa referensi yang gunakan penulis sebagai pedoman yaitu :

1. Jurnal : Analisis perencanaan Trase Jalan Tol Gempol – Mojokerto oleh Riztya Justitia, Luthfi Farhan M., Ludfi Djakfar, Hendi Bowoputro, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Brawijaya
2. Skripsi : Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur Kereta Api Antara Borobudur – Parangtritis (Rute Yogyakarta – Parangtritis ) yang di susun oleh Ibnu Fauzi